

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya sebatas akademik saja akan tetapi dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan kematangan berpikir peserta didik dalam melakukan suatu hal. Menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik yang mana sangat berperan dalam menanamkan cara peserta berpikir dan bersikap sesuai dengan aturan yang ada (Hariandi et al, 2023). Minimnya pendidikan karakter pada anak usia dini berdampak terhadap kualitas diri anak kedepannya. Pendidikan karakter adalah suatu usaha sadar yang dapat dilakukan pendidik guna membentuk kepribadian peserta didik melalui pelatihan dan pembiasaan (*habits*). Pelatihan tersebut haruslah bersifat kontinu, karena tanpa adanya penanaman nilai dalam membentuk karakter pada anak sejak dini tidak menutup kemungkinan ketika anak dewasa akan mengalami hambatan-hambatan dalam bergaul (Ardiyanti dan Khairiah, 2021). Peningkatan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan yang terdapat di sekolah, salah satunya yaitu upacara bendera (Hariandi et al, 2023).

Upacara bendera di sekolah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Senin dan pada hari-hari besar nasional. Kegiatan ini bukan sekadar seremonial, melainkan memiliki makna yang mendalam dalam membentuk karakter dan jiwa nasionalisme peserta didik. Selain itu dengan mengikuti upacara secara khidmat dan penuh penghayatan, akan membentuk karakter bangsa yang disiplin, hormat kepada lambang negara dan cinta tanah air (Annisa et al, 2024).

Nasionalisme yang benar akan menumbuhkan semangat disiplin dan rela berkorban yang merupakan Ruh dan jiwa luhur bagi Pembangunan bangsa Indonesia dimasa depan. Upacara bendera di sekolah sebenarnya memiliki aturan yang tujuan membentuk kedisiplinan peserta didik dan menanamkan jiwa nasionalisme peserta didik, sosialisasi yang sempurna berkaitan dengan tujuan dilaksanakannya upacara bendera akan mendukung tercapainya tujuan yang ingin dicapai (Diana dan Chotimah, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian Yasin (2025) mengenai Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Upacara Bendera di Sekolah Dasar, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan upacara pengibaran bendera di SDN 2 Kaliputo secara konsisten diadakan setiap hari Senin, didukung oleh pelatihan staf persiapan pada hari Sabtu. Temuan mengungkapkan bahwa upacara tersebut menumbuhkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, patriotisme, religiusitas, rasa ingin tahu, dan komunikasi yang efektif.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah, upacara bendera merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang mencakup nilai-nilai penanaman sikap disiplin, kerja sama, rasa percaya diri, dan tanggung jawab (Kemendikbud, 2018).

Hasil penelitian Romdoni (2022) menyatakan Implikasi kegiatan Upacara Bendera Senin dibuktikan oleh hasil kuesioner yakni siswa yang menjawab tepat sebanyak 93% dan siswa yang menjawab tidak tepat sebanyak 7%. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa Upacara Bendera Senin ini menunjukkan implikasi yang signifikan terhadap pembinaan nilai-nilai karakter siswa.

Realitas di lapangan menunjukkan adanya tantangan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat melaksanakan Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) di sekolah menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih kurang dalam penghayatan, tidak tertib, dan tidak disiplin ketika melaksanakan upacara bendera. Bahkan sebagian siswa bergurau atau bercanda ketika upacara bendera sedang berlangsung. Menurunnya semangat kebangsaan pada saat upacara pengibaran bendera salah satu penyebabnya adalah karena belum dipahami secara jelas makna dan pentingnya upacara bendera itu sendiri .

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal upacara bendera sebagai sarana pendidikan karakter dengan pelaksanaannya di lapangan. Salah satu akar masalahnya adalah belum optimalnya pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam pedoman resmi upacara bendera. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam terhadap dokumen pedoman itu

sendiri—yaitu Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018—untuk mengidentifikasi secara sistematis nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang sesungguhnya ingin ditanamkan melalui kegiatan upacara bendera di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya kajian akademis yang secara khusus menganalisis kandungan nilai-nilai pendidikan karakter dalam dokumen Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah.
2. Sebagian besar penelitian tentang upacara bendera lebih berfokus pada pelaksanaan lapangan (observasi perilaku siswa) atau kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), bukan pada analisis dokumen pedoman resminya.
3. Adanya indikasi menurunnya kesadaran dan penghayatan siswa terhadap makna upacara bendera, yang salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai filosofis di balik setiap rangkaian upacara.
4. Perlu adanya pemetaan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pedoman resmi sebagai dasar evaluasi dan pengembangan implementasi upacara bendera di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa sajakah yang termuat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah?
2. Bagaimana bentuk representasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dalam setiap bagian dokumen pedoman upacara bendera (eksplisit maupun implisit)?
3. Sejauh mana nilai-nilai pendidikan karakter dalam pedoman tersebut relevan dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai kerangka pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah.
2. Menganalisis bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter tersebut direpresentasikan secara eksplisit tertulis maupun implisit dapat ditafsirkan dalam setiap bagian dokumen pedoman.
3. Menilai relevansi nilai-nilai karakter yang ditemukan dengan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila.

E. Manfaat Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya dalam kajian tentang internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan seremonial kebangsaan seperti upacara bendera. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori pendidikan karakter berbasis dokumen kebijakan

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru dan Kepala Sekolah : Menjadi acuan dalam memahami nilai-nilai filosofis di balik setiap rangkaian upacara bendera, sehingga dapat menyampaikan maknanya kepada siswa secara lebih baik.
- b) Bagi Pembina Upacara: Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkan melalui setiap prosesi upacara.
- c) Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi landasan bagi penelitian lanjutan, misalnya penelitian implementasi nilai-nilai tersebut di lapangan atau penelitian komparatif dengan pedoman negara lain.

- d) Bagi mahasiswa program studi pendidikan kewarganegaraan: Dapat menjadi referensi dan pengembangan keilmuan kewarganegaraan.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dalam melakukan evaluasi dan pengembangan Pedoman Upacara Bendera di masa mendatang, terutama dalam memperkuat muatan nilai-nilai karakter yang masih lemah representasinya.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah kunci dalam penelitian ini, berikut definisi operasional yang digunakan:

1. Nilai Pendidikan Karakter dalam penelitian ini mengacu pada 18 nilai karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
2. Upacara Bendera di Sekolah adalah kegiatan seremonial yang dilaksanakan di lingkungan sekolah yang meliputi pengibaran bendera Merah Putih, pembacaan Pancasila, pembacaan teks Pembukaan UUD 1945, amanat pembina upacara, pembacaan doa, serta rangkaian penghormatan dan aba-aba sesuai dengan tata cara yang diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah. Dokumen ini menjadi sumber data primer dalam penelitian ini karena memuat secara resmi tata cara, petugas, rangkaian, dan nilai-nilai yang terkandung dalam upacara bendera di sekolah.
4. Profil Pelajar Pancasila adalah kerangka kompetensi dan karakter lulusan yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang terdiri dari 6 dimensi: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan

YME, dan berakhlak mulia; (2) Berkebinekaan global; (3) Bergotong royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; dan (6) Kreatif . Digunakan sebagai kerangka pembanding untuk menilai relevansi temuan nilai karakter dalam Permendikbud.